

# UPAYA INDONESIA DALAM MENJADIKAN AMBON SEBAGAI KOTA MUSIK DUNIA MELALUI UNESCO

Oleh: Violyta Pane

(email: violytap@gmail.com)

Pembimbing: Ahmad Fuadi, S.IP., M.Si

**Bibliografi: 12 Jurnal, 13 Buku, 2 Laporan, 2 Skripsi, 2 Majalah, 38 Website**

Jurusan Hubungan Internasional – Isu-isu Kontemporer

Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya km. 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## *Abstract*

*The purpose of this research is to know the cultural diplomacy carried out by Indonesia in making Ambon City of Music. Indonesia sees that Ambon City has the potential to become a world music city. Indonesia is preparing Ambon City and carrying out various cultural diplomacy efforts to make Ambon City of Music.*

*This study uses a constructivism perspective which believes that culture in this case music has an important role in creating world peace. This research is also guided by the theory of cultural diplomacy and the concept of soft power. The method used is a qualitative method with a descriptive model. This research data collection technique is through interviews and literature studies from several journals, books, documents and websites.*

*This research shows the results of the efforts made by Indonesia through UNESCO to make Ambon a world music city. The cultural diplomacy carried out by Indonesia is in the form of concerts or performances such as the Acapella International Music Show in The City of Music 2017 and the 2018 Amboina International Bamboo Music Festival, negotiations with world music cities such as Adeliade, Daegu, and Tongyeong, as well as holding conferences such as the Music Conference Indonesia 2018 and the 2019 Pacific Music Conference. The forms of diplomacy that have been carried out by Indonesia have succeeded in making Ambon the UNESCO version of the world's music city on the UCCN website on October 31, 2019.*

**Keywords:** *Ambon, City of Music, Cultural Diplomacy, UNESCO*

## PENDAHULUAN

Negara menyadari bahwa melalui kebudayaan suatu negara dapat memperlihatkan ciri khas atau identitas negaranya yang tidak dimiliki oleh negara lain sehingga seharusnya kebudayaan dilindungi, dipertahankan, dilestarikan, dan dipromosikan kepada dunia.<sup>1</sup> Salah satu aktor internasional yang berfokus pada kebudayaan dunia adalah UNESCO (*United Nations Educational Scientific and Cultural Organization*).

Menurut UNESCO bahwa cara mengelola pertukaran budaya yang paling baik adalah dengan melakukan dialog antarbudaya sehingga dapat mendorong dalam memperbarui berbagai strategi masyarakat internasional menuju pembangunan dan perdamaian.<sup>2</sup> Kota kreatif dihubungkan ke dalam jaringan-jaringan kota kreatif yang dipayungi oleh UNESCO. Jaringan kota kreatif yang dibentuk tahun 2004 dengan nama UNESCO *Creative Cities Network* (UCCN) mengklasifikasikan kota kreatif berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan ciri khas sebuah kota. Kota-kota yang tergabung dalam UNESCO ini menjalin kerja sama yang mempunyai tujuan umum yaitu meletakkan kreativitas dan industri budaya sebagai rencana pembangunan

di tingkat nasional dan aktif bekerja sama di tingkat internasional.

Kota Musik dapat memberikan manfaat terhadap ekonomi seperti penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, pengembangan pariwisata dan pertumbuhan artistik. Di Indonesia, salah satu kota yang sejak awal berpotensi menjadi Kota Musik Dunia adalah Ambon. Pada 29 Oktober 2016, Pemerintah Indonesia bersama Pemerintah Provinsi Maluku dan Pemerintah Kota Ambon membuat pernyataan bersama di Lapangan Merdeka Ambon dengan berkomitmen menjadikan Ambon sebagai kota musik dunia melalui UNESCO.<sup>3</sup> Tidak hanya pemerintah, uniknya program kota kreatif adalah keinginan ini berasal dari masyarakat Ambon yang memiliki potensi dan terus membentuk dirinya agar layak mendapatkan predikat Kota Musik Dunia. Pemerintah Indonesia membentuk *Ambon Music Office* (AMO) sebagai lembaga khusus yang berperan penting dalam penancangan Ambon sebagai kota musik dunia.

Kota Ambon masuk ke dalam daftar UCCN yang diumumkan secara resmi melalui *website* UNESCO bertepatan dengan perayaan Hari Kota Dunia yaitu tanggal 31 Oktober 2019 di Paris. Kota Ambon masuk dalam kategori Kota Kreatif Musik dan merupakan Kota Musik UNESCO pertama di kawasan Asia Tenggara.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Clarisa Gabriella, "Peran Diplomasi Kebudayaan Indonesia dalam Pencapaian Kepentingan Nasionalnya", (Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2013), hlm 4.

<sup>2</sup>UNESCO, "Laporan Dunia UNESCO Berinvestasi dalam Keanekaragaman Budaya dan Dialog Antarbudaya", dari <http://www.unesco.org/new/fileadmin/MULTI MEDIA/HQ/CLT/pdf/indonesie.pdf> (diakses pada 6 Oktober 2020).

---

<sup>3</sup>CNN Indonesia, "Ambon Ajukan Diri Sebagai Kota Musik Dunia ke UNESCO", dari <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180904180157-227-327606/ambon-ajukan-diri-sebagai-kota-musik-dunia-ke-unesco> (diakses pada 18 Februari 2020).

<sup>4</sup>Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO, "UNESCO Creatives Cities Network", dari [https://kniu.kemdikbud.go.id/?page\\_id=84#15](https://kniu.kemdikbud.go.id/?page_id=84#15)

## TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

### Perspektif Konstruktivisme

Perspektif konstruktivis merupakan kunci penting melihat kaitan antara praktek diplomasi publik melalui pendidikan dan kebudayaan yang efektif dalam melakukan perubahan karakter bangsa. Konstruktivisme adalah cara yang tepat untuk menganalisa berbagai jenis fenomena penyebaran kebudayaan yang terjadi. Konstruktivisme juga menggaris bawahi pentingnya proses pengalaman individu dan kelompok dalam memahami setiap fenomena penyebaran kebudayaan yang ada.<sup>5</sup>

### Konsep Soft Power

Konsep *soft power* diperlukan dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui musik sebagai *soft power* yang dilakukan oleh Indonesia dalam melakukan diplomasi kebudayaan untuk menjadi kota musik dunia. *Soft power* adalah kekuatan daya tarik yang hanya dapat dihasilkan apabila sumber-sumber yang dimobilisasi melalui diplomasi publik memiliki daya tarik yang cukup atraktif untuk mempengaruhi preferensi target atau penerima *soft power* yang dituju.<sup>6</sup>

### Teori Diplomasi Kebudayaan

Diplomasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh negara-bangsa dalam mencapai kepentingan

nasional dan sebagai kekuatan yang lebih efektif untuk menjaga perdamaian.<sup>7</sup> Rogier Van Der Pluijm mencetuskan istilah *city diplomacy* yang didefinisikan sebagai institusi dan proses di mana kota, atau pemerintah daerah pada umumnya, terlibat dalam hubungan dengan aktor di panggung politik internasional dengan tujuan mewakili diri mereka sendiri dan kepentingan mereka satu sama lain. Diplomasi kota dapat dianggap sebagai bentuk desentralisasi manajemen hubungan internasional, memilih kota sebagai aktor kunci. Ditinjau dari fungsi-fungsi diplomasi, diplomasi kota memiliki dimensi-dimensi yaitu keamanan, pembangunan, ekonomi, budaya, kerjasama, dan jaringan.

Dalam penelitian ini, penulis menyoroti dimensi kebudayaan yang merupakan bagian dalam pelaksanaan diplomasi kota. Ambon sebagai sebuah kota melalui perwakilannya AMO melakukan diplomasi dalam dimensi kebudayaan. Milton C. Cummings mendeskripsikan diplomasi kebudayaan sebagai pertukaran ide, informasi, nilai-nilai, sistem, tradisi, keyakinan, dan aspek lain dari budaya, dengan tujuan mendorong saling pengertian.<sup>8</sup>

Menurut Tulus Warsito ada beberapa konsep dalam diplomasi

---

82690584922-cdccb33d-00a5 (diakses pada 6 Oktober 2020).

<sup>5</sup> Robert Jackson dan George Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, (penerjemah Dadan Suryadipura), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 307.

<sup>6</sup> *Ibid.* hlm. 54.

---

<sup>7</sup> Tulus Warsito, *Diplomasi kebudayaan : Dalam Strategi Politik Luar Negeri Negara-negara Sedang Berkembang*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Press, 1998), hlm. 3.

<sup>8</sup> Prakasita Nindyaswari, *Diplomasi Budaya dalam Menciptakan Perdamaian Dunia* dari <http://sosbud.kompasiana.com/2012/08/08/diplomasi-budaya-dalam-menciptakan-perdamaian-dunia-477786.html> (diakses pada 20 Februari 2020).

kebudayaan, peneliti menggunakan Konsep damai yang terdiri dari sebagai pola komunikasi dalam isi penelitian ini. Dari segi pola komunikasi yang seperti itu dapat dikemukakan beberapa jenis konsep diplomasi menurut tujuan dan bentuknya. Menurut bentuknya yaitu diantaranya :

1. Eksibisi yaitu pameran yang dilakukan untuk menampilkan konsep-konsep atau karya kesenian ilmu pengetahuan, teknologi, maupun nilai-nilai sosial atau ideologi suatu bangsa kepada bangsa lain.
2. Kompetisi yaitu pertandingan atau persaingan dalam arti positif misalnya, olahraga, kontes kecantikan atau pun kompetisi ilmu pengetahuan dan sebagainya.
3. Negosiasi yaitu seni berkomunikasi yang dilakukan dengan tujuan mencapai kepentingan masing-masing.
4. Pertukaran ahli/studi
5. Konferensi yaitu rapat atau pertemuan untuk berunding atau bertukar pendapat mengenai masalah yang dihadapi bersama.<sup>9</sup>

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dinilai tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai

instrumen kunci.<sup>10</sup> Peneliti menggunakan analisis deskriptif karena dianggap sesuai dengan penelitian ini, dimana diplomasi budaya yang dilakukan melalui Ambon yang berhasil menjadi Kota Musik Dunia merupakan sebuah fenomena empiris yang benar-benar sudah terjadi.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara terhadap pihak yang berkaitan dengan bahan penelitian untuk melengkapi hasil penelitian yaitu dengan ketua AMO selaku orang yang berperan dalam pelaksanaan diplomasi Ambon Kota Musik Dunia. Selain itu, sumber data dalam penelitian ini yaitu melalui studi kepustakaan dengan mencari dan menelusuri dokumen-dokumen terkait objek penelitian melalui buku-buku, jurnal, berita, artikel, surat kabar, majalah, sumber situs, internet, dan lain sebagainya yang mengandung unsur-unsur dalam mengkaji fenomena Ambon sebagai kota musik dunia.<sup>11</sup>

Penggunaan tingkat analisa dalam penelitian ini lebih berkonsentrasi pada apa yang dilakukan oleh sebuah negara-bangsa termasuk dalam memutuskan untuk mengambil kebijakan berdasarkan kepentingan nasional. Level analisis dalam penelitian ini yaitu Indonesia sebagai sebuah negara-bangsa menentukan hal yang ingin dilakukannya melakukan diplomasi

---

<sup>10</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm 15.

<sup>11</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Alumnus Bandung, 1998), hlm 78.

---

<sup>9</sup>Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Op.cit*, hal 19-22

budaya terhadap UNESCO untuk mendapatkan predikat Kota Musik Dunia. Indonesia disini bukan hanya pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah Ambon, melainkan juga kelompok masyarakat khususnya masyarakat Ambon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### UNESCO dan Program Kota Musik Dunia

UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) atau Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB merupakan badan khusus yang didirikan PBB pada tanggal 16 November 1945 melalui penandatanganan Konstitusi UNESCO di London dengan tujuan mendukung perdamaian dan keamanan dunia melalui kerja sama internasional di berbagai bidang yaitu pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya dalam meningkatkan rasa saling menghormati yang berlandaskan kepada keadilan, peraturan hukum, HAM, dan kebebasan hakiki.<sup>12</sup>

Sebagai sebuah organisasi, UNESCO memiliki program-program yang berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang diadopsi oleh Sidang Umum PBB pada tahun 2015. UCCN atau Jaringan Kota Kreatif UNESCO merupakan program UNESCO yang didirikan pada tahun 2004 untuk mempromosikan kerjasama dengan dan antar kota yang telah mengakui bahwa kreativitas merupakan faktor strategis untuk

pembangunan kota yang berkelanjutan dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.<sup>13</sup> Jaringan ini bekerja sama dengan tujuan meningkatkan kreativitas, sosial dan potensi ekonomi industri budaya yang dipegang oleh aktor lokal sekaligus mempromosikan UNESCO.

UCCN ini disusun menjadi tujuh tema kota yang dapat dipilih sesuai dengan preferensi untuk sektor industri kreatif tertentu mengabdikan bakat dan energi. Tema-tema kota tersebut yaitu kota sinema, kota literatur, kota kerajinan dan kesenian rakyat, kota seni media, kota desain, kota kuliner, dan kota musik. Penelitian ini lebih fokus ke kota musik.

Syarat-syarat yang menjadi kriteria UCCN bagi sebuah kota untuk menjadi kota musik dunia yaitu memiliki pusat kreasi dan aktivitas musik yang diakui; memiliki pengalaman dalam menyelenggarakan festival musik dan acara baik di tingkat nasional ataupun internasional; memiliki promosi industri musik dalam segala bentuknya; memiliki sekolah musik, konservatori, akademi dan lembaga pendidikan tinggi khusus musik; memiliki struktur informal untuk pendidikan musik, termasuk paduan suara dan orkestra amatir; memiliki platform khusus domestik atau internasional untuk genre musik dan / atau musik tertentu dari negara lain; memiliki ruang budaya cocok

---

<sup>12</sup> UNESCO, "UNESCO in Brief – Mission and Mandate", dari <https://en.unesco.org/about-us/introducing-unesco> (diakses pada 2Maret 2021).

---

<sup>13</sup> UCCN, "Mission Statement", dari [https://en.unesco.org/creative-cities/sites/default/files/uccn\\_mission\\_statement\\_rev\\_nov\\_2017.pdf](https://en.unesco.org/creative-cities/sites/default/files/uccn_mission_statement_rev_nov_2017.pdf) (diakses pada 20 Maret 2021).

untuk berlatih dan mendengarkan musik, seperti auditorium terbuka.<sup>14</sup>

### **Potensi Ambon Sebagai Kota Musik Dunia**

Kota Ambon merupakan ibukota dari provinsi Maluku dikenal juga dengan nama *Ambon Manise* yang memiliki visi menjadi kota yang harmonis, sejahtera dan religius dengan misi yaitu memperkuat dan mempererat harmonisasi sosial; meningkatkan kualitas sumber daya manusia; memberdayakan ekonomi keluarga dan masyarakat menuju kemandirian yang kreatif berbasis sumberdaya alam yang tersedia; meningkatkan nilai-nilai spiritualitas masyarakat.

Arti penting musik bagi Ambon yaitu sebagai jati diri masyarakat Ambon karena musik berperan penting dalam siklus kehidupan masyarakat Ambon. Musik mempengaruhi kehidupan masyarakat Ambon mulai dari kelahiran bahkan hingga kematian. Musik juga sebagai *driven place making* yang merupakan sebuah cara dimana manusia mengubah tempat, menemukan diri dan menjadikan tempat tersebut sesuai dengan identitas dimana seseorang tinggal. Ambon menggunakan musik sebagai konsep pembangunan kota dengan menggunakan ritme sebagai infrastruktur kota Ambon, melodi sebagai kebijakan kota Ambon, dan harmoni sebagai program-program kota Ambon. Semua pembangunan di Ambon berorientasi dari musik.

Ambon memiliki potensi-potensi dalam memenuhi kriteria sebagai kota musik seperti SDM dengan kemampuan bermusik, aktivitas musik, pengalaman dalam menyelenggarakan festival dan acara musik di tingkat nasional atau internasional, promosi industri musik, memiliki paduan suara khusus, memiliki ruang budaya yang cocok digunakan untuk latihan, serta pengembangan nilai-nilai sosial budaya dengan mengabadikan sejarah musik Ambon melalui pembangunan museum.

Aktivitas musik yang diakui seperti adanya pelaku musik dan penciptaan musik merupakan salah satu kriteria kota musik dunia. Pelaku musik atau musisi melakukan kreativitas dan aktivitas musik seperti mencipta lirik atau musik, menata musik, menyanyikan lagu, memproduksi musik, merekam suara atau musik, mendistribusi musik, dan memainkan alat musik. Data dari BEKRAF tahun 2017 mengatakan bahwa Ambon memiliki sekitar 5.300 pelaku seni di sektor musik yang terdiri dari penulis lirik, artis musik atau musisi terkenal, produser musik, dan manager yang berasal dari Ambon. Kompetensi aktor yang bekerja dalam subsektor musik di kota Ambon yaitu lebih dari 300 musisi lokal tergabung dalam beberapa komunitas di Ambon. Ambon juga memiliki 120 komunitas musik, pengusaha di bidang musik, dan 150 akademisi yang terlibat dalam sektor musik.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> The Creatives Cities Network, "A Global Platform For Local Endeavour", dari [http://www.unesco.org/new/fileadmin/MULTI MEDIA/HQ/CLT/pdf/Creative\\_cities\\_brochure\\_en.pdf](http://www.unesco.org/new/fileadmin/MULTI MEDIA/HQ/CLT/pdf/Creative_cities_brochure_en.pdf) (diakses pada 29 Maret 2021).

---

<sup>15</sup> Penilaian Mandiri Kota/Kabupaten Kreatif Indonesia (PMK3I) Deputi Infrastruktur Badan Ekonomi Kreatif Indonesia, "Infografis Kota Ambon", dari <https://kotakreatif.kememparekraf.go.id/wp->

Ambon memiliki infrastruktur musik seperti Pusat Dokumentasi Musik Nasional (PDMN), Studio Rekaman, dan Ruang Pertunjukan. Musisi-musisi berprestasi asal Ambon menjadi potensi bagi Ambon untuk menjadi kota musik dunia. Musisi-musisi asal Ambon seperti Gamaliel dan Audrey Tapiheru, Barry Likumahuwa, Monita Tahalea, Glenn Fredly dan masih banyak lagi terlibat dan aktif dalam aktivitas musik nasional maupun internasional.

Diaspora Ambon yang berada di negara-negara Eropa menjadi potensi Ambon untuk memperkenalkan Ambon ke negara-negara Eropa. Salah satu diaspora Ambon yang terkenal di Belanda yaitu Daniel Sahuleka. Melalui lagu-lagu yang dipopulerkan Daniel, merupakan kesempatan bagi Ambon dalam memperkenalkan musik Ambon kepada dunia sehingga menjadi sebuah potensi bagi Ambon untuk menjadi kota musik dunia.

## **UPAYA INDONESIA DALAM MEMPEROLEH PENGAKUAN AMBON SEBAGAI KOTA MUSIK DUNIA DARI UNESCO**

### **Perencanaan Ambon sebagai Kota Musik Dunia**

Pemerintah Kota Ambon bersama dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Ambon menetapkan peraturan daerah atau regulasi kota Ambon tentang Ambon Kreatif berbasis musik. Salah satu regulasinya yaitu dengan membentuk AMO (Ambon Music Office) sebagai tim yang merencanakan pembangunan Ambon Kota Musik Dunia. Tim yang

bersama-sama dengan BEKRAF RI dan Pemerintah Kota Ambon ini dibentuk pada tanggal 29 Oktober 2016. Pada tahun 2017, Tim Perencana Pembangunan Ambon Menuju Kota Musik Dunia ini berubah nama menjadi Ambon Music Office atau AMO berdasarkan SK Wali Kota Ambon Nomor 523 Thn 2017.

AMO memiliki tugas yaitu menyusun perencanaan Ambon Kota Musik, melaksanakan pengembangan Ambon Kota Musik, merekomendasikan penyelenggaraan musik kepada Pemerintah Daerah, berkoordinasi dengan perangkat daerah terkait dengan pengembangan Ambon Kota Musik, bekerjasama dengan organisasi profesi musik, melaporkan pelaksanaan tugas secara periodik kepada pemerintah kota melalui perangkat daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pariwisata dan kebudayaan.<sup>16</sup>

### **Kegiatan Kebudayaan dalam Rangka Menjadikan Ambon Sebagai Kota Musik Dunia**

Dalam menjadikan Ambon sebagai kota musik dunia, Indonesia melakukan berbagai bentuk kegiatan kebudayaan atau diplomasi kebudayaan yaitu eksibisi, negosiasi, dan konferensi. Melalui berbagai bentuk diplomasi kebudayaan yang dilakukan Indonesia terhadap UNESCO, maka pada 31 Oktober 2019 Ambon berhasil mendapatkan predikat kota musik dunia. Berikut bentuk-bentuk diplomasi kebudayaan yang dilakukan Indonesia.

---

content/uploads/2020/09/Infografis-Kota-Ambon.pdf (diakses pada 16 April 2021).

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 37.

### **Pertunjukan Musik Internasional *Acapella In The City Of Music 2017***

Pertunjukan musik internasional dengan tema *Acapella In The City Of Music* merupakan salah satu bentuk diplomasi Indonesia terhadap UNESCO untuk mempromosikan Ambon kepada internasional. Kegiatan ini merupakan agenda pariwisata Ambon pada 26- 28 Oktober 2017 yang dikemas dengan tema Ambon *international music festival* di Lapangan Merdeka.

Dalam festival musik *acapella in the city of music* juga diadakan kompetisi *acapella* yang merupakan kompetisi *acapella* pertama kali yang digelar di Indonesia. Festival ini merupakan upaya Indonesia untuk menampilkan sesuatu yang berbeda yaitu lebih menonjolkan kualitas vokal peserta baik dari Ambon maupun luar Ambon. Pendaftaran lomba di festival *acapella* ini dibuka selama 5 bulan lebih yaitu sejak 2 Mei hingga 20 Oktober 2017. Festival *Acapella* yang dilaksanakan di Ambon ini tidak hanya diikuti oleh peserta yang berasal dari nasional, melainkan negara-negara lain seperti Jerman dan Filipina juga mengikuti festival ini. Pendaftaran lomba dalam festival musik internasional terbuka untuk seluruh pecinta musik dan tidak dipungut biaya. Tercatat bahwa terdapat sebanyak 24 peserta yang telah mendaftar yaitu satu grup dari Belanda, satu grup dari Filipina, dan sisanya merupakan grup yang berasal dari Ambon dan luar kota Ambon.

Pertunjukan musik internasional dengan tema *Acapella In The City Of Music* menghadirkan berbagai pekerja seni lokal yaitu grup *acapella* Forestry dari Ambon, grup band Softeast, JP band, Nanala Voice,

dan Amadeus Choir. Tidak hanya oleh artis lokal, pertunjukan ini dimeriahkan artis dari luar negeri juga yaitu Boy Akih Band dan Bersama Band yang berasal dari Belanda. Festival atau pertunjukan musik ini dilaksanakan sebagai bentuk diplomasi dan komitmen dalam menjadikan Ambon sebagai kota musik dunia.

### ***Amboina International Bamboo Music Festival (AIMF) 2018***

Amboina International Music Festival (AIMF) merupakan sebuah kegiatan bertaraf internasional yang dilaksanakan di Ambon pada tanggal 15-17 November 2018.<sup>17</sup> Dalam acara ini banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seperti konser musik, konvensi musik, karnaval, dan juga pameran. Acara yang dilaksanakan selama tiga hari ini dimeriahkan oleh suara merdu dari sejumlah musisi luar maupun lokal seperti muisi legendaris Oscar Harris yang berasal dari Suriname, Is Pustaka mantan vokalis Payung Teduh, Barry Likumahuwa, Molucca Bamboowind Orchestra, dan masih banyak penampilan musisi lokal kota Ambon.

Sebelum acara *Amboina International Bamboo Music Festival* ini, sudah ada sejumlah kegiatan lain yang digelar untuk turut memeriahkan Amboina International Music Festival 2018 ini yaitu Pameran Budaya di Lapangan Merdeka yang diadakan pada tanggal 6-9 November 2018, Festival Hawaiian di Baileo Oikumene yang dilaksanakan pada tanggal 7 November 2018, dan Pagelaran Budaya di Baileo Oikumene yang dilaksanakan pada tanggal 8 November 2018. Bagi yang ingin menambah ilmu diarahkan untuk

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 43

mengikuti *Amboina International Music Convention* di Taman Budaya Karang Panjang Ambon. Konvensi ini membahas mengenai korelasi bambu dengan musik, potensi musik kota Ambon, dan upaya dalam menjadikan Ambon sebagai kota musik dunia.

Sejumlah agenda lain yang juga digelar mulai pada acara *Amboina International Music Festival* yaitu Pameran Naskah dan Rekaman Musik di Lapangan Merdeka pada tanggal 15 – 17 November 2018, Residensi dan Pertunjukan Kolaborasi di Taman Budaya Karang Panjang pada tanggal 15 – 16 November 2018, serta Konservasi Hutan Bambu (*Forest For Music*) di Dusun Tuni pada tanggal 17 November 2018.

### **Kunjungan ke Adelaide Kota Musik Dunia**

Adelaide merupakan satu-satunya kota dari Australia yang berhasil mendapatkan predikat kota musik dunia versi UNESCO yaitu pada tanggal 15 Desember 2015. Sebagai kota musik yang sudah berpengalaman sebelumnya, Indonesia melakukan negosiasi untuk meminta saran dan juga dukungan dalam mengajukan Ambon sebagai kota musik dunia.

Kunjungan ke Adelaide dilaksanakan pada tanggal 23-26 Oktober 2018. Pihak Indonesia melakukan negosiasi dengan pihak Adelaide yaitu bersama Vince Ciccarello selaku direktur manager *Adelaide Symphony Orchestra* (ASO) dan Felicity Edwards selaku senior koordinator seni dan budaya *Town Hall City Adelaide*.

Pada saat negosiasi, pihak Indonesia mempresentasikan potensi-

potensi dan kelayakan Ambon sebagai kota musik dunia. Hasil dari negosiasi diterima pada tanggal 9 April 2019 yaitu Ambon berhasil mendapat surat dukungan Adelaide dalam menjadikan Ambon sebagai kota musik dunia versi UNESCO. Pihak Adelaide mengatakan bahwa Ambon layak menjadi kota musik dunia yang dibuktikan dengan penelitian dan komunikasi Ambon yang memiliki musik dan kebudayaan yang unik dan berbeda. Adelaide terpesona akan keseriusan Ambon mengenai tujuan dan komitmen Ambon terhadap berbagai genre musik dalam berbagai tingkatan. Antusias Ambon dalam membina hubungan dengan Adelaide dan kota-kota lainnya di jaringan kota kreatif juga menjadi penilaian Adelaide. Adelaide meyakini bahwa Ambon akan menjadi mitra regional yang energik pada kelompok kota musik.

### **Kunjungan ke Daegu dan Tongyeong Kota Musik Dunia**

Daegu dan Tongyeong merupakan dua kota yang berasal dari Korea Selatan dan mendapatkan predikat kota musik dunia versi UNESCO. Delegasi Indonesia melakukan perjalanan ke Korea Selatan dimulai dari tanggal 19-24 November 2018. Pertemuan bersama pihak Daegu dilaksanakan pada tanggal 19 November 2018 dimana pertemuan ini dilaksanakan 3 kali pada hari yang sama bersama perwakilan yang berbeda. Pertemuan pertama dilaksanakan bersama Han Man Su selaku Direktur Jenderal Kebudayaan, Olahraga dan Biro Pariwisata *Daegu Metropolitan City*. Pertemuan kedua dilaksanakan bersama Bae Sun Ju selaku perwakilan *Daegu Opera House Foundation*. Pertemuan ketiga yang

dilaksanakan bersama Hyung-Keun Lee selaku Presiden/Direktur Jenderal dari *Daegu Concert House* yang menghasilkan rekomendasi yaitu mendukung Ambon menjadi anggota UCCN di tahun 2019 dan memberikan testimoni mendukung Ambon Menjadi Kota Musik Dunia.

Pada tanggal 23 November 2018, pihak Indonesia melaksanakan negosiasi bersama pihak Tongyeong Kota Musik Dunia. Pertemuan ini dilaksanakan bersama Florian Riem selaku CEO dari *Tongyeong International Music Foundation (TIMF)* yang juga didampingi oleh Kim Geumsun selaku *External Affairs Team Leader Tourism Marketing Division* dan Jung Seo-young selaku *Creative Cities Network Team Tourism Marketing Division*. Rekomendasi yang disimpulkan dari pertemuan ini yaitu Tongyeong mendukung Ambon menjadi kota kreatif musik versi UNESCO; menyarankan dan menjembatani pertemuan Bekraf RI dan Pemerintah Kota Ambon dengan Kota Musik Dunia Manheim di Jerman; Kota musik dunia versi UNESCO harus terus dibangun oleh masyarakat Ambon dan Pemerintah Kota Ambon dan tidak tergantung hanya dari UNESCO.

Tongyeong menyatakan dukungan yang kuat dan yakin bahwa Ambon memiliki infrastruktur seni dan budaya yang baik berdasarkan sejarah dan tradisi yang dimiliki. Tongyeong juga akan melakukan upaya untuk mengembangkan hubungan erat dan kooperatif serta bekerja dalam pertukaran budaya antara kedua kota. Pihak Indonesia berhasil mendapatkan surat dukungan Ambon menuju kota musik dunia dari Tongyeong pada tanggal 3 April 2019.

## **Konferensi Musik Indonesia (KAMI) 2018**

Konferensi musik merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses belajar membangun ekosistem musik di Indonesia. Konferensi Musik Indonesia (KAMI) dilaksanakan pada tanggal 7-9 Maret 2018 sekaligus menjadi hadiah bagi industri musik di Hari Musik Nasional. Konferensi yang bertempat di Taman Budaya Ambon ini memiliki tema 'Nada Suara Untuk Indonesia'. KAMI diketuai oleh musisi Ambon ternama yaitu Glenn Fredly Deviano Latuihamallo. Konferensi Musik Indonesia ini dihadiri sekitar 350 peserta yang terdiri dari pelaku musik profesional, pemerhati musik, akademisi, pengusaha, dan perwakilan pemerintah. Acara KAMI ini menghadirkan narasumber-narasumber diantaranya Triawan Munaf sebagai Kepala Ekonomi Kreatif Indonesia (BEKRAF), Ari Juliano Gema selaku Deputi V BEKRAF, Anang Hermansyah selaku anggota Komisi X DPR RI, Rasio Ridho Sani selaku Direktur Jenderal Penegakan Hukum Lingkungan dan Kehutanan, Hilmar Farid selaku Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Freddy Harris selaku Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual, Najwa Shihab selaku jurnalis, dan lainnya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Humas Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual, Maret 2018, "Dirjen KI Menjadi Narasumber Pada Konferensi Musik Indonesia (KAMI) di Ambon", dari <https://laman.dgip.go.id/portal-en/html/dirjen-ki-menjadi-narasumber-pada-konferensi-musik-indonesia-kami-di-ambon> (diakses pada 12 Juni 2021)

Acara KAMI 2018 mengajak para pelaku musik untuk berdiskusi mengenai musik di Indonesia agar menciptakan sebuah pembaruan ekosistem musik yang berkelanjutan sebagai bentuk komitmen Ambon terhadap musik serta mempercepat penetapan Ambon sebagai kota musik dunia. Topik-topik yang akan dibahas dalam konferensi ini yaitu mengenai memajukan musik sebagai kekuatan ekonomi Indonesia di masa depan, tata kelola industri musik digital, musik dalam pemajuan kebudayaan, musik diplomasi dan pariwisata, serta musik sebagai alat perdamaian dan pemersatu.<sup>19</sup>

Kegiatan ini merupakan momen yang sangat berharga dalam rangka terus menggali potensi daerah melalui indikasi geografis dan kekayaan intelektual seperti karya cipta dan kekayaan alam di Ambon yang masih belum didaftarkan hak paten, merek, dan hak ciptanya. Acara ini juga menjadi ajang mempublikasikan kepada publik bahwa Ambon menjadi perwakilan Indonesia untuk didaftarkan sebagai kota musik dunia versi UNESCO.

### **Konferensi Musik Pasifik 2019**

Konferensi Musik Pasifik diadakan pada tanggal 28-29 Oktober 2019 dilaksanakan di Ambon. Dimana persiapan Konferensi Musik Pasifik bersama sudah dimulai sejak tanggal 11 Desember 2018 bersama pakar Etnomuskologi di Jakarta. Konferensi

ini menjadi wadah pertemuan para praktisi musik, etnomuskolog, lembaga pemerintahan, praktisi industri musik, serta masyarakat pecinta musik untuk berbagi mengenai pengetahuan, melakukan kolaborasi dan eksploitasi musik khas Pasifik, serta pengkajian musik secara ilmiah. Dalam konferensi ini, kota Ambon semakin menunjukkan diri untuk layak menjadi kota musik dunia. Kota Ambon membuka ruang bagi hadirnya dinamika bermusik yang lebih intens dan berkualitas bukan hanya pada hal praktek namun juga ilmiah.

Tema dari konferensi musik pasifik pertama ini yaitu '*SOUL OF THE PASIFIC*'. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memperkenalkan Ambon sebagai kota musik dunia versi UNESCO kepada masyarakat kawasan Pasifik, menggalang persaudaraan d antara masyarakat kawasan Pasifik, dan membangun sumberdaya musik di antara masyarakat kawasan Pasifik. Konferensi ini menghadirkan 400 peserta yang terdiri dari musisi, sanggar seni, ilmuwan musik, pemerhati musik, praktisi musik, praktisi industri musik, perwakilan pemerintah, pemuka agama, dan kepala sekolah dengan harapan segala tujuannya dapat tersampaikan ke khalayak luas agar masyarakat dapat lebih jelas mengenal Ambon sebagai kota musik dunia.

### **Penobatan Ambon sebagai Kota Musik Dunia**

Sebelum pengiriman formulir aplikasi pengajuan Ambon menuju kota musik dunia, Direktur AMO melaksanakan presentasi pada pertemuan awal penyusunan dossier UNESCO di Bali pada tanggal 7-9 September 2018. Pertemuan ini bekerjasama dengan ICCN, BCCN,

---

<sup>19</sup> Irsan Suwanto, 12 Maret 2018, Lokadata, "KAMI 2018, hadiah pada Hari Musik Nasional", dari <https://lokadata.id/artikel/kami-2018-hadiah-di-hari-musik-nasional> (diakses pada 11 Juni 2021).

Kemenlu, Kemendagri dan Bekraf RI. Selanjutnya dilaksanakan diskusi Kelompok Terumpun Penyusunan Dokumen Aplikasi Ambon Menuju Kota Musik Dunia ke UNESCO di Lombok pada tanggal 26-27 November 2018. Diskusi Kelompok Terpumpun Penyusunan Dokumen Aplikasi Ambon Menuju Kota Musik Dunia Ke UNESCO dilaksanakan 2 kali, dimana yang kedua dilaksanakan di Ambon pada tanggal 3-4 Desember 2018.<sup>20</sup>

Ambon telah mengisi formulir seperti yang terlampir. Formulir aplikasi pengajuan Ambon Menuju Kota Musik Dunia diserahkan ke UNESCO pada tanggal 30 Juni 2019 tepatnya jam 14.00 WIT melalui email walikota Ambon. Pihak UNESCO juga telah memberikan konfirmasi email dan balasan email pada tanggal 2 Juli 2019. Tahapan penilaian UNESCO dimulai 1-3 Juli yang dimulai dari Technical Pre Screening, dilanjutkan 1 Agustus-30 September 2019 evaluasi keluar, dan evaluasi akhir hingga serta penetapan kota kreatif UNESCO pada tanggal 1-31 Oktober 2019.

Akhirnya, Ambon berhasil ditetapkan sebagai Kota Kreatif dengan kategori musik oleh UNESCO pada tanggal 31 Oktober 2019 bertepatan dengan Hari Kota Sedunia. Pengumuman itu disiarkan melalui laman resmi UNESCO oleh Audrey Azoulay selaku *Director-General of UNESCO*. Pemilihan kota-kota ini berdasarkan kontribusi nyata untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan melalui pemikiran dan tindakan inovatif di tingkat perkotaan. Pengumuman kota kreatif Ambon bersama dengan 66 kota kreatif lainnya dalam laman *website* UNESCO.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm.79.

Kementerian Pariwisata menyatakan bahwa setelah Ambon mendapat predikat Kota Musik Dunia, jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang mengunjungi Ambon meningkat 20 persen sebelum pada akhirnya menurun lagi akibat dari pandemi Covid-19.<sup>21</sup> Setelah menjadi kota musik dunia, Ambon juga memiliki relasi yang semakin baik dengan kota-kota musik lainnya seperti kesepakatan untuk kerjasama *sister city* dengan Kota Metz di Prancis dan Kota Havana di Kuba.

## KESIMPULAN

UNESCO memiliki program kota kreatif atau yang disebut UCCN untuk menjawab permasalahan pembangunan berkelanjutan. Salah satu tema dari kota kreatif tersebut adalah kota musik. Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam budaya melihat Ambon memiliki banyak potensi untuk menjadi kota musik dunia. Bukan hanya pemerintah, melainkan masyarakat dan pihak-pihak swasta sebagai sebuah bangsa juga bekerjasama dalam mempersiapkan Ambon menjadi kota musik dunia.

Indonesia melakukan bentuk-bentuk diplomasi kebudayaan untuk mengupayakan Ambon menjadi kota musik dunia melalui UNESCO. Bentuk diplomasi kebudayaan yang dilakukan Indonesia ini beragam, mulai dari ekshibisi atau melakukan kegiatan kesenian atau festival internasional dalam rangka menjadikan Ambon sebagai kota musik dunia yaitu melalui Pertunjukan Musik Internasional

---

<sup>21</sup> BEKRAF, "Membenahi Musik dan Film Indonesia: Musik Sebagai Cerminan Jiwa Ekonomi Kreatif", *Retas* Vol. 9, (Agustus 2018).

*Acapella In The City Of Music 2017* dan *Amboina International Bamboo Music Festival (AIMF) 2018*.

Indonesia juga melaksanakan kegiatan negosiasi ke kota-kota musik lainnya seperti Adelaide dari Australia, Daegu dan Tong Yeong dari Korea Selatan. Kegiatan negosiasi ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari kota-kota musik yang sudah berpengalaman. Selain itu, Indonesia melaksanakan konferensi yang bertujuan untuk menyatukan pemahaman. Indonesia melaksanakan Konferensi Musik Indonesia (KAMI) 2018 dan Konferensi Musik Pasifik.

Indonesia mengirimkan formulir aplikasi pendaftaran Ambon sebagai kota musik dunia ke UNESCO. Kemudian pihak UNESCO melaksanakan penjurian dan menyeleksi kota-kota yang mendaftar dari berbagai negara. Akhirnya pada tanggal 31 Oktober 2019 melalui *website* UCCN, Ambon berhasil menjadi kota musik dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

Ambon Music Office. "Ambon UNESCO City Of Music". *Power Point*. 2020.

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak, 2018.

BEKRAF. "Membenahi Musik dan Film Indonesia: Musik Sebagai Cerminan Jiwa Ekonomi Kreatif". *Retas* Vol. 9, 2018.

Cities of Music Network. "The Cities of Music". <https://citiesofmusic.net/> (diakses pada 20 Oktober 2020).

CNN Indonesia. "Ambon Ajukan Diri Sebagai Kota Musik Dunia ke UNESCO". <https://www.cnnindonesia.com/hibu>

[ran/20180904180157-227-327606/ambon-ajukan-diri-sebagai-kota-musik-dunia-ke-unesco](https://www.cnnindonesia.com/hibu/20180904180157-227-327606/ambon-ajukan-diri-sebagai-kota-musik-dunia-ke-unesco) (diakses pada 18 Februari 2020).

Creative Cities Network. "What Is The Creative Cities Network". <http://en.unesco.org/creative-cities/home> (diakses pada 9 Mei 2020).

Damayanti, Maya dan Latifah. "Strategi Kota Pekalongan dalam Pengembangan Wisata Kreatif Berbasis Industri Batik". *Jurnal Pengembangan Kota*. Vol. 3. No. 2 (2015): 100-111.

Fitrah, Elpeni dan Zakie Andiko Ramadhani. "Analisis Pendekatan Trust Politic Korea Selatan dalam Penyelesaian Hambatan Reunifikasi di Semenanjung Korea". *Insignia Journal of International Relations*. Vol. 5. No.1 (November 2018): 85-95.

Fredly, Glenn dan Ridho Hafiedz. "Dukung Ambon Menjadi Kota Musik Dunia Oleh UNESCO". <https://www.change.org/p/kemdikbud-ri-dukung-ambon-jadi-kota-musik-dunia-oleh-unesco> (diakses pada 19 Februari 2020).

Fredly, Glenn. "Dari Ambon Untuk Perbaikan Ekosistem Musik Indonesia". *Power Point*. Indonesia Development Forum 2018.

Gabriella, Clarissa. "Peran Diplomasi Kebudayaan Indonesia dalam Pencapaian Kepentingan Nasionalnya". Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2013.

Humas Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual. Maret 2018. "Dirjen KI Menjadi Narasumber Pada Konferensi Musik Indonesia (KAMI) di Ambon". <https://laman.dgip.go.id/portal-en/html/dirjen-ki-menjadi>

- narasumber-pada-konferensi-musik-indonesia-kami-di-ambon (diakses pada 12 Juni 2021).
- Institute for Cultural Diplomacy. "Cultural Diplomacy Definition". [www.culturaldiplomacy.org?index.php/en\\_culturaldiplomacy](http://www.culturaldiplomacy.org?index.php/en_culturaldiplomacy) (diakses pada 21 Februari 2020).
- Jackson, Robert dan George Sorensen. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. (penerjemah Dadan Suryadipura). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Cipta Karya. "Ambon: Sebelum, Saat, dan Sesudah Konflik". <http://kotaku.pu.go.id:8081/wartaarsipdetil.asp?mid=1185&catid=3> (diakses pada 10 April 2021).
- Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO. "UNESCO Creatives Cities Network (UCCN)". [https://kniu.kemdikbud.go.id/?page\\_id=317](https://kniu.kemdikbud.go.id/?page_id=317) (diakses pada 6 Oktober 2020).
- KWRI. "Struktur Organisasi Sekretariat UNESCO". <https://kwri.kemdikbud.go.id/unesco/struktur-organisasi-sekretariat-unesco/> (diakses pada 15 Maret 2021).
- Lestari, Dewi Tika. "Membangun Harmoni Sosial Melalui Musik dalam Ekspresi Budaya Orang Basudara di Maluku". *Jurnal Pangung*. Vol. 3. No. 3. (September 2020): 365-397.
- Lusianti, Leni Putri dan Faisyal Rani. "Model Diplomasi Indonesia terhadap UNESCO dalam Mematenkan Batik Sebagai Warisan Budaya Indonesia Tahun 2009". *Jurnal Transnasional*. Vol. 3. No. 2. (Februari 2012): 1-19.
- Manuputty, Jacky. *Carita Orang Basudara: Kisah-kisah Perdamaian dari Maluku, Lembaga Antar Iman Maluku (Laim), Ambon Pusat Studi Agama Dan Demokrasi (Pusad)*. Jakarta: Yayasan Paramadina, 2014.
- Marchintalahatu. "Musik Tradisional; Kriteria Ambon Menjadi Kota Musik Dunia". <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbmaluku/musik-tradisional-kriteria-ambon-menjadi-kota-musik-dunia/> (diakses pada 16 April 2021).
- Mas'oe'd, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Media Indonesia. "Irama Lautan Teduh". <https://mediaindonesia.com/weekend/6174/irama-lautan-teduh> (diakses pada 6 Juni 2021).
- Nastiti, Andini Tria Nastiti. "Diplomasi Indonesia terhadap UNESCO dalam Melestarikan Tari Saman sebagai Warisan Budaya Indonesia tahun 2011". Skripsi, Universitas Riau, 2015.
- Nindyaswari, Prakasita. "Diplomasi Budaya dalam Menciptakan Perdamaian Dunia". <http://sosbud.kompasiana.com/2012/08/08/diplomasi-budaya-dalam-menciptakan-perdamaian-dunia-477786.html> (diakses pada 20 Februari 2020).
- Nye, Joseph S. Public Diplomacy and Soft Power. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*. Vol. 616. No 1.(Maret 2008): 94-109.
- Olivia, Yessi. "Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional". *Jurnal Transnasional*. Vol. 5. No. 1. (Juli 2013): 896-914.
- Pedro Alves." Strategies For Sustainable Development Of The

- UNESCO Creative Cities: Conclusions From The XI UCCN Annual Meeting (2017)". [https://www.ciudades-creativas.com/proceedings/6ccc/proceedings-6ccc\\_003.pdf](https://www.ciudades-creativas.com/proceedings/6ccc/proceedings-6ccc_003.pdf) (diakses pada 30 Maret 2021).
- Penilaian Mandiri Kota/Kabupaten Kreatif Indonesia (PMK3I) Deputi Infrastruktur Badan Ekonomi Kreatif Indonesia. "Infografis Kota Ambon". <https://kotakreatif.kemendikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/09/Infografis-Kota-Ambon.pdf> (diakses pada 16 April 2021).
- Permanent Delegation of The Republic of Indonesia to UNESCO. "Visi, Misi, Fungsi dan Cara Kerja UNESCO". <https://kwri.kemdikbud.go.id/unesco/visi-misi-fungsi-dan-cara-kerja-unesco/> (diakses pada 20 Maret 2021).
- Situmorang, Setyabudhi Rahardjo dan Esy Tiurmauli Sihaloho. "The Positioning Strategy of Ambon as a Music City: Case Study – Ambon City (Maluku, Indonesia) Towards World Music City". *The Journal of Social Sciences Research*. Vol. 5. (2018): 605-610.
- Suwanto, Irsan. 12 Maret 2018. Lokadata. "KAMI 2018, hadiah pada Hari Musik Nasional". <https://lokadata.id/artikel/kami-2018-hadiah-di-hari-musik-nasional> (diakses pada 11 Juni 2021).
- Terril, Amy dan Alex Jacob. "How Cities Benefit From Helping The Music Industry Grow". *Wipo Magazine*, September 2015.
- The Creative Cities Network. "The Creative Cities Network A Global Platform for Local Endeavour". [http://www.unesco.org/new/fileadmin/MULTIMEDIA/HQ/CLT/pdf/Creative\\_cities\\_brochure\\_en.pdf](http://www.unesco.org/new/fileadmin/MULTIMEDIA/HQ/CLT/pdf/Creative_cities_brochure_en.pdf) (diakses pada 16 November 2020).
- Tim Perencanaan Pembangunan Ambon Menuju Kota Musik Dunia. "Ambon Music Office Tahun 2017-2019". *Laporan*. Januari 2019.
- UCCN. "Mission Statement". [https://en.unesco.org/creative-cities/sites/default/files/uccn\\_mission\\_statement\\_rev\\_nov\\_2017.pdf](https://en.unesco.org/creative-cities/sites/default/files/uccn_mission_statement_rev_nov_2017.pdf) (diakses pada 20 Maret 2021).
- UNESCO. "64 Cities Join The UNESCO Creatives City Network". <https://en.unesco.org/news/64-cities-join-unesco-creative-cities-network> (diakses pada 18 November 2020).
- Warsito, Tulus. *Diplomasi Kebudayaan : Dalam Strategi Politik Luar Negeri Negara-Negara Sedang Berkembang*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Press, 1998.
- Wonderful Indonesia. "Laporan Penyusunan Peta Jalan Pengembangan Ambon Kota Musik". *Laporan*. 2020.
- Yani, Yanyan Mochamad dan Elnovani Lusiana. "Soft Power Dan Soft Diplomacy". *Jurnal TAPIS*. Vol. 14. No.02. (Juli-Desember 2018): 48-65.